

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI, yaitu indikator kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah semua saham syariah tercatat di BEI dan masuk di Daftar Efek Syariah (DES) diterbitkan OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah terdaftar di ISSI.¹

Konstituen ISSI adalah seluruh saham dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di BEI dimana saat ini jumlah konstituen ISSI sudah lebih dari 200 saham. ISSI digunakan sebagai sarana untuk memudahkan dan menarik Investor muslim dalam pemilihan investasi di pasar modal yang seringkali diragukan kehalalannya, meskipun tidak semua Investor saham syariah adalah mereka yang beragama Islam. Secara singkat, pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumen, dan aplikasi yang bersumber pada nilai Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah yang kemudian disajikan dalam bentuk Fatwa DSN-MUI terkait pasar modal syariah. Berdasarkan Fatwa tersebut kemudian diaplikasikan oleh lembaga pengawas yaitu Bapepam-LK serta pelaksana yaitu Bursa Efek Indonesia, emiten, dan Investor.² Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di ISSI selama kurun waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Pemilihan sampel penelitian ini digunakan kriteria *purposive sampling* dengan kriteria sebagaimana telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Adapun secara rinci pemilihan sampel disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian Tahun 2019-2021

No	Kategori	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di ISSI	100

¹ Muhammad Hasan, “Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2018,” 2019, 86.

² Anggardito Antokolaras, “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Domestik Dan Makroekonomi Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012 – 2016,” 2017, 106.

Kriteria		
2	Perusahaan yang bergerak dalam sub aneka industri dan konsumsi	57
3	Perusahaan yang bergerak dalam sub aneka industri dan konsumsi tidak menerbitkan laporan keuangan 31 Desember auditan selama tahun 2019-2021	(2)
4	Perusahaan yang bergerak dalam sub aneka industri dan konsumsi tidak memiliki kelengkapan data dan informasi mengenai variabel-variabel yang akan dianalisis selama tahun 2019-2021	(31)
5	Perusahaan menyajikan laporan keuangan mata uang dollar	(5)
6	Sampel	19
7	Total keseluruhan 19x3	57

Sumber diolah peneliti 2023

Sesuai kriteria yang sudah terpilih dengan metode *purposive sampling*, maka proses seleksi sampel diperoleh 19 perusahaan manufaktur terdaftar di ISSI selama periode 2019-2021 menjadi sampel. Dibawah ini adalah nama-nama perusahaan jadi sampel:

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk.
2	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
3	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
4	GTJL	PT Gajah Tunggal Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial
8	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk

9	MBTO	PT Martina Berto Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
13	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
14	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	PT Trisula International Tbk
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co Tbk
19	VOKS	PT Voksel Electric Tbk

Sumber diolah peneliti 2023

B. Penyajian Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memperoleh ringkasan terkait data, tentang nilai minimum, nilai rata-rata, maksimum, serta standar deviasi. Analisis memiliki tujuan yaitu terbentuk gamabran ilmiah dari data factual dan tepat, berkaitan dengan kenyataan dan kejadian yang diteliti.

Sampel berjumlah 19 perusahaan masuk indeks ISSI dengan 3 tahun jadi 57 dan telah memenuhi kriteria ditetapkan oleh peneliti. Variabel penelitian ini opini auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	57	.00	683.00	142.2456	186.89964
Kepemilikan Institusional	57	22.00	894.00	585.7368	185.79583
Valid N (listwise)	57				

Sumber output SPSS Versi 22, diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 57

- a. Variabel kepemilikan manajerial, mengukur persentase saham dimiliki pihak manajemen baik direksi ataupun komisaris. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 142.2456 % , nilai minimum 0,00 % nilai maksimum 683.00 % dan standar deviasi senilai 186.89964
- b. Variabel kepemilikan institusional, mengukur persentase saham dimiliki oleh investor luar perusahaan. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 585.7368, nilai minimum 22.00 % nilai maksimum 894.00 % dan standar deviasi senilai 185.79583.

Deskriptif frekuensi data penelitian termasuk analisis statistik deskriptif. Deskriptif digunakan sebagai gambaran praktis dari sekumpulan data untuk menyajikan berbentuk tabel. Dibawah ini distribusi frekuensi variabel ketepatan waktu dan opini audit.

Tabel 4.4
Deskriptif Frekuensi Opini Auditor

	Frequency	Percentage	Valid Percent	Cumulative Percent
Selain WTP	10	17.5	17.5	17.5
WTP	47	82.5	82.5	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Sumber output SPSS Versi 22, diolah peneliti 2023

Sesuai tabel 4.4 frekuensi data variabel opini audit berjumlah 57 perusahaan. Memperoleh 10 perusahaan opini selain wajar tanpa pengecualian atau sebesar 17,5 % dan memperoleh 47 perusahaan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atau sekitar 82,5 %.

Tabel 4.5
Deskriptif Frekuensi Ketepatan Waktu Penyampaian
Laporan Keuangan

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Tepat Waktu	15	26.3	26.3	26.3
Tepat Waktu	42	73.7	73.7	100.0
Total	57	100.0	100.0	

Sumber output SPSS versi 22, diolah peneliti 2023

Sesuai tabel 4.5 memperoleh frekuensi variabel ketepatan waktu bahwa terlihat seluruh data sampel yang berjumlah 57 perusahaan, terdapat 15 perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan atau sebesar 26,3 % dan sebanyak 42 perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan atau sebesar 73,7 %

2. Uji Multikolinieritas

Regresi, yaitu regresi tidak mempunyai gejala korelasi kuat antar variabel independen. Maka regresi logistik tidak diperlukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian multikolinieritas nilai tolerance dan VIF. Ketika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, jadi tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen. Ketika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Opini Auditor	.995	1.005
Kepemilikan Manajerial	.573	1.745
Kepemilikan Institusional	.571	1.751

Sumber output SPSS 22 diolah peneliti 2023

Menurut tabel 4.6 nilai *tolerance* opini auditor 0,995 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF, variabel opini auditor 1,005 lebih kecil dari 10, jadi tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai *tolerance* kepemilikan manajerial senilai 0,573 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF, variabel kepemilikan manajerial 1,745 lebih kecil dari 10 tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai *tolerance* kepemilikan institusional senilai 0,571 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF, variabel kepemilikan institusional 1,751 lebih kecil dari 10 tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel diatas tidak ada satupun variabel independen, mempunyai nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10. Kesimpulannya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen karena tidak ada korelasi kuat antara ketiga variabel independen yaitu variabel opini auditor (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), kepemilikan institusional (X_3).

3. Analisis Regresi Logistik

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik diolah melalui SPSS 22 For Windows. Alasan menggunakan analisis ini, menentukan variabel bebas secara statistik dipengaruhi variabel terikat. Model regresi logistik lebih cocok diterapkan pada uji hipotesis, sebab variabel terikat diestimasi skala nominal, sedangkan variabel bebasnya campuran skala rasio dan skala nominal. Langkah-langkah menganalisis regresi logistik yaitu menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi (*nagelkerke's r square*) dan uji hipotesis.

a. Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Menilai kelayakan model regresi. Menguji kelayakan model regresi logistik digunakan *goodness of fit test*, mengukur nilai *chi-square* bagian bawah uji *hosmer and lemeshow's*

Tabel 4.7
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.452	7	.488

Sumber: output SPSS Versi 22, diolah peneliti 2023

Hasil mengolah data terlihat nilai *chi-square* pada statistic *hosmer and lemeshow's* sebesar 6,452 dengan probabilitas signifikan 0,488 dimana nilai lebih 0,05, jadi hipotesis nol (H_0) tidak bisa di tolak atau H_0 diterima sehingga model dikatakan fit, sebab data sesuai model. Kesimpulannya uji kelayakan model digunakan bisa diprediksi nilai observasi.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil pengujian terlihat pada iteration history, diperhatikan angka *-2 log likelihood (LL) pada block number = 0* di tabel dan angka *-2 log likelihood (LL) pada block number = 1*

Tabel 4.8
Hasil Uji Overall Model Fit (Block 0)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	65.778	.947
	2	65.702	1.028
	3	65.702	1.030
	4	65.702	1.030

Sumber data output SPSS 22

Tabel 4.9
Hasil Uji Overall Model Fit (Block 1)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	OA(1)	KM	KI	
Step 1	1	59.184	1.769	-1.663	.000	-.001
	2	58.748	2.277	-1.898	.000	-.001
	3	58.744	2.343	-1.920	.000	-.001
	4	58.744	2.343	-1.920	.000	-.001

Sumber data output SPSS 22

Sesudah memasukan variabel independent, pada tabel terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood Block number = 0* senilai 65.702. Adanya penurunan nilai *-2LL (Block Number = 0)* ke *-2LL (Block Number = 1)* atau dari 65.702 ke 58.744, ditunjukkan keseluruhan modal regresi baik, disebut juga

model dihipotesiskan fit dengan data. Kesimpulannya penambahan variabel independen, yakni opini auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, disebut juga model dihipotesiskan fit dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai hasil output *nagelkerke r square*, diketahui variabilitas variabel independen dapat diperjelas variabilitas variabel dependen. Nilai *nagelkerke r square* diinterpretasi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58.744 ^a	.115	.168

Sumber output SPSS diolah peneliti 2023

Menurut tabel hasil output model *summary*, ditunjukkan nilai *nagelkerke r square* penelitian ini senilai 0,168. Sehingga persentase pengaruh variabel independen penelitian ini yaitu opini auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebesar 16,8%. Sedangkan sisanya sebesar 83,2% di pengaruhi variabel lainnya tidak digunakan pada penelitian ini.

4 .Uji Keofisien Regresi (Uji Hipotesis)

a. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

Uji koefisien regresi diketahui seberapa jauh seluruh variabel bebas yaitu opini auditor (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dan kepemilikan institusional (X_3). Dimasukkan model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat: ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OA	-1.920	.759	6.399	1	.011	.147
	KM	.000	.002	.000	1	.990	1.000
	KI	-.001	.002	.370	1	.543	.999

Const	2.343	1.75	1.788	1	.181	10.415
tant		2				

Sumber output SPSS diolah peneliti 2023

Sesuai hasil uji koefisien regresi tabel 4.11, diperoleh model persamaan regresi logistic:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 2.343 + (-1.920 \text{ OA}) + 0.000 \text{ KM} + (-0.001 \text{ KI}) + e$$

1. Konstanta 2.343

Nilai konstanta persamaan regresi, yaitu 2.343 nilai Exp (B) 10.415. Jika tidak ada variabel opini auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dipengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka peluang perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan adalah 10.415.

2. Koefisien Variabel Opini Auditor (X_1) = -1.920

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial ialah senilai -1.920 dengan Exp (B) sebesar 0.147. Jika variabel opini auditor meningkat senilai satuan, beranggapan variabel bebas lainnya tetap, maka peluang perusahaan melakukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menurun 0.147

3. Koefisien Variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) = 0.000

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial senilai 0.000, dengan Exp(B) senilai 1.000. Jika variabel kepemilikan manajerial meningkat senilai satuan, beranggapan variabel bebas lainnya tetap, maka peluang perusahaan untuk tepat waktu melakukan penyampaian laporan keuangan meningkat 1.000

4. Koefisien Variabel Kepemilikan Institusioanl (X_3) = -0.001

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusioanl sebesar -0.001 dengan Exp(B) senilai 0.999. Jika variabel kepemilikan institusional meningkat senilai satuan, beranggapan variabel bebas lainnya tetap, maka peluang perusahaan untuk tepat waktu melakukan penyampaian laporan keuangan menurun 0.999.

b. Hasil Uji Hipotesis Secara *Wald*

Uji hipotesis secara *wald* . Uji statistik *wald* untuk menentukan variabel-variabel independen, agar ditentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil pengujian terlihat tabel *variables in the equation* dengan diperhatikan nilai signifikan dari masing-masing variabel. Tingkat signifikan dipergunakan sebesar 5%, kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis, berdasarkan signifikan terdapat tabel 4.11.

Jika probabilitas (signifikan) > 0,05 maka H_0 ditolak (hipotesis dinyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen ditolak), Sebaliknya jika probabilitas (signifikan) < 0,05 maka H_0 diterima (hipotesis dinyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen diterima).

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Secara *Wald*

	B	S.E.	Wal d	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	OA	-1.920	.759	6.399	1	.011	.147
	KM	.000	.002	.000	1	.990	1.000
	KI	-.001	.002	.370	1	.543	.999
	Constant	2.343	1.752	1.788	1	.181	10.415

Sumber Output SPSS, diolah peneliti 2023

Menurut tabel 4.12 menunjukkan hasil dari uji hipotesis secara *wald* sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis secara *wald*, yaitu variabel opini auditor. Nilai koefisien regresi senilai -1.920 dengan signifikan hipotesis senilai 0.011 dan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi signifikan karena signifikansi $0.011 < 0.05$, maka kesimpulannya opini auditor (X_1) berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y) atau disebut juga **H_1 diterima**. Sehingga selanjutnya dilakukan analisis Odds Rasio (OR) untuk melihat peluang kejadian untuk Variabel X_1 .
- 2) Pengujian hipotesis secara *wald*, yaitu variabel kepemilikan manajerial. Nilai koefisien regresi senilai

0.000 dengan signifikan hipotesis senilai 0.990 dan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi $0.990 > 0.05$, maka kesimpulannya kepemilikan manajerial (X_2) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y) disebut juga **H_2 ditolak**

- 3) Pengujian hipotesis secara *wald*, yaitu variabel kepemilikan institusional. Nilai koefisien regresi senilai -0.001 dengan signifikan hipotesis senilai 0.543 dan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tidak signifikan karena signifikansi $0.543 > 0.05$, maka kesimpulannya kepemilikan institusional (X_3) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y) disebut juga **H_3 ditolak**

c. Hasil Analisis Odds Rasio (OR)

Dalam statistik, peluang (odds) didefinisikan sebagai rasio antara kemungkinan kejadian suatu peristiwa terhadap kemungkinan tidak terjadi peristiwa tersebut. Apabila Hipotesis dinyatakan diterima dari uji hipotesis secara *wald* yang didasari dari nilai signifikansi $< \alpha$, selanjutnya perlu dilihat apakah nilai $OR > 1$, nilai $OR < 1$, atau nilai $OR = 1$. Suatu variabel dinyatakan meningkatkan risiko bila nilai $OR > 1$, mengurangi/menurunkan risiko bila nilai $OR < 1$, dan tidak ada hubungan bila nilai $OR = 1$. Oleh karena itu hipotesis statistik dari OR adalah:

$H_0 : OR = 1$ (tidak terdapat perbedaan risiko)

$H_a : 1 < OR < 1$ (terdapat perbedaan risiko positif/negatif)

Nilai odds rasio yang dapat dilihat dari nilai $\exp(\beta)$ dari hasil output dari uji parsial, Adapun nilai odds rasio adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Nilai Odds rasio ($\exp(\beta)$)

	B	Sig.	Exp (β)
OA	-1.920	.011	.147
KM	.000	.990	1.000
KI	-.001	.543	.999

Sumber Output SPSS 2023

1. Variabel Opini Auditor (X_1)

Berdasarkan hipotesis (H_1) yang dinyatakan diterima dari uji hipotesis secara *wald* yang didasari dari nilai signifikansi $< \alpha$, maka selanjutnya dapat dilihat pengaruh peluang kejadian tersebut dari nilai Odds rasio ($\exp(\beta)$). Adapaun nilai Odds rasio untuk variabel X_1 yaitu $0,147 < 1$. Hal ini berarti Variabel X_1 sebagai faktor protektif, artinya ada **hubungan negatif** antara faktor X_1 terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Peluang perusahaan yang menerima opini auditor untuk mengumpulkan laporan keuangannya tepat waktu adalah sebesar 0,147 kali lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima opini Auditor.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_2)

Berdasarkan hipotesis (H_2) yang dinyatakan ditolak dari uji hipotesis secara *wald* yang didasari dari nilai signifikansi $> \alpha$, serta melihat nilai Odds rasio ($\exp(\beta)$) untuk variabel X_2 yaitu $OR = 1$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel X_2 bukan merupakan faktor yang berhubungan, artinya **tidak ada hubungan** antara faktor X_2 terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y).

3. Variabel Kepemilikan Institusional (X_3)

Berdasarkan hipotesis (H_3) yang dinyatakan ditolak dari uji hipotesis secara *wald* yang didasari dari nilai signifikansi $> \alpha$, serta melihat nilai Odds rasio ($\exp(\beta)$) untuk variabel X_2 yaitu $0,999 < 1$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Variabel X_3 bukan merupakan faktor yang berhubungan, artinya **tidak ada hubungan** antara faktor X_3 terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Opini audit menggambarkan keadaan perusahaan pada pihak independen. Perusahaan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor dari laporan keuangan, jadi tepat waktu penyampaian laporan keuangannya, sebab pendapat wajar tanpa pengecualian yaitu berita baik dari auditor. Terlihat pada nilai signifikan variabel opini audit senilai 0.011 dan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, jadi koefisien regresi signifikan sebab $0.011 < 0.05$, Sehingga kesimpulan opini auditor (X_1) berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Y) atau disebut juga **H_1 diterima.**

Setelah Hipotesis diterima yang didasari dari nilai signifikan < 0.05 pada analisis uji hipotesis, maka kriteria pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan melihat nilai odds rasio (OR). Dalam Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS, nilai Exp (B) juga dinyatakan sebagai nilai Odds Rasio (OR). Nilai OR dapat digunakan untuk estimasi (perkiraan) dari kejadian faktor yang diteliti yakni opini auditor terhadap kejadian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Terlihat nilai Exp (B) sebagai nilai Odds Rasio untuk variabel opini auditor (X_1) yaitu 0,147, Jadi hasil analisis Odds rasio menunjukkan **berpengaruh negatif** karena $0,147 < 1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peluang terjadinya perusahaan yang menerima opini auditor untuk mengumpulkan laporan keuangannya tepat waktu adalah sebesar 0,147 kali lebih lambat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima opini Auditor. Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor opini auditor (X_1) merupakan faktor risiko yang dapat menurunkan risiko atau memberikan efek pencegahan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Y). Adanya faktor risiko yang berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, tentunya disebabkan oleh faktor lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil untuk opini auditor jika meningkat sebesar satu satuan akan

menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0,147 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dalam metode logistik penilaian suatu variabel dependen akan bergantung terhadap nilai Exp (B) yang dihasilkan oleh variabel independennya.

Adapun dari hasil yang didapatkan untuk variabel Opini audit dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Tentunya terkadang opini audit yang baik belum tentu dikerjakan oleh auditor yang berkualitas sehingga kembali lagi untuk ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan lebih berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pihak internal perusahaan. Selain itu, investor tidak akan cepat menganggap perusahaan ini baik jika memiliki opini audit yang baik melainkan dilihat dari segi pendapatan yang dicatatkan oleh perusahaan tersebut dalam periode waktu berjalan.

Berbeda dengan hasil penelitian dilakukan Sukiantono Tang dan Elvi (2021), dengan sampel sebanyak 1.877 perusahaan yang tercatat di BEI, memiliki nilai koefisien 1.028736 dengan signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.8071, signifikan diatas $\alpha = 0.05$.³ Artinya tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dinyatakan bahwa entitas yang mendapat opini *unqualified* atau selain opini *unqualified* tidak mempunyai pengaruh terhadap publikasi laporan tahunan. Apabila pihak auditor melakukan tugas tidak bermasalah dan bukti sesuai sifat sesungguhnya maka cepat untuk menjalankan dalam menyatakan opini *unqualified* atau selain opini *unqualified*. Perbedaan penelitian Sukiantono Tang terletak pada metode analisisnya digunakan metode analisis regresi panel data, serta dari hasil penelitian ini mengungkapkan variabel opini auditor tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Indah Suryani dan Dahlia Pinem (2018), menggunakan sampel pengamatan sebanyak 152 perusahaan terdaftar di BEI, hasil

³ Tang and Elvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntabel*, Volume 18, No 1 (2021): 172-182

analisis regresi logistic menunjukkan variabel opini auditor digunakan variabel *dummy*, kategori perusahaan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor nilainya *dummy* 1 dan kategori perusahaan opini selain wajar tanpa pengecualian nilainya *dummy* 0. Memiliki nilai koefisien regresi 1.010 dengan signifikan lebih rendah dari $\alpha = 0.05$ yaitu 0.006, signifikan dibawah $\alpha = 0.05$.⁴ Ditunjukkan opini auditor berpengaruh signifikan pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, jadi perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perbedaan penelitian Indah Suryani dkk, terletak pada emiten yang tercatat di ISSI.

Sesuai penelitian yang sudah diuraikan, dapat terlihat beberapa penelitian memperoleh hasil sama maupun berbeda. Sebab adanya perbedaan penelitian yaitu segi obyek setiap penelitian, data yang digunakan setiap penelitian.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial berharap bisa dipengaruhi manajemen bekerja untuk peningkatan kinerja perusahaan, sebab perusahaan kinerja baik tidak mempunyai alasan ditunda menyampaikan laporan keuangan, sesuai dengan nilai koefisien regresi senilai 0.000 dengan signifikan pada hipotesis senilai 0.990 dan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, jadi koefisien regresi tidak signifikan sebab $0.990 > 0.05$. kesimpulannya kepemilikan manajerial (X_2) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Y) disebut juga **H₂ ditolak**.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil untuk kepemilikan manajerial jika meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 1,000 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dalam metode logistik penilaian suatu variabel dependen akan bergantung terhadap nilai Exp (B) yang dihasilkan oleh variabel independennya. Dalam suatu perusahaan ketepatan penyampaian laporan keuangan

⁴ Indah Suryani and Dahlia Pinem, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Accounting Research Journal of Sutaatmadja* 2, no. 2 (2018): 20–30.

tentunya menjadi tanggung jawab pihak internal perusahaan. Semakin cepat perusahaan mengeluarkan laporan keuangan maka akan membuat investor semakin tertarik dikarenakan tidak memiliki indikasi adanya manipulasi laporan keuangan. Namun dalam variabel kepemilikan manajerial ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan memiliki hubungan dengan kepemilikan manajerial perusahaan. Dengan kecilnya kepemilikan manajerial membuat pihak manajemen akan semakin sulit untuk mendorong penyampaian laporan keuangan. Namun untuk penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang disebabkan oleh kesadaran seluruh pihak untuk menyampaikan suatu laporan keuangan secara tepat waktu karena akan berdampak terhadap kepercayaan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan analisis Odds rasio (OR) yang didapatkan dari nilai Exp (B) yang digunakan untuk estimasi (perkiraan) dari kejadian faktor yang diteliti. Terlihat nilai Exp (B) sebagai nilai Odds Rasio untuk variabel kepemilikan manajerial (X_2) yaitu 1,000, Jadi hasil analisis Odds rasio menunjukkan variabel kepemilikan manajerial (X_2) bukan merupakan faktor yang berhubungan, artinya **tidak ada hubungan** antara faktor X_2 terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur (Y) karena memiliki nilai Odds rasio (OR) = 1. Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor kepemilikan manajerial (X_2) bukan merupakan faktor risiko yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Y).

Terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Deranika Ratna Kristiana, Ivana Oktarina Sopacua, dan Cahyo Indraswono (2021). Dengan sampel sebanyak 95 yang listing di BEI. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan variabel kepemilikan manajerial yang dihitung dengan jumlah saham manajerial dibagi dengan jumlah saham keseluruhan memiliki nilai koefisien regresi -14,94815 dengan signifikan 0,0004 yang mana nilai ini lebih rendah

dari $\alpha = 0.05$.⁵ Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif untuk membuat perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Adanya kepemilikan saham oleh manajer bisa meminimalisir konflik yang terjadi antara *agen* dan *principal* karena kepemilikan manajerial akan membuat manajer berusaha maksimal untuk mencapai kinerja yang optimal salah satunya dengan tidak menunda melakukan penyampaian laporan keuangan kepada umum, karena laporan keuangan menyampaikannya tepat waktu akan mempunyai nilai manfaat lebih yang dijadikan investor untuk mengambil keputusan. Perbedaan penelitian Deranika Ratna Kristiana, Ivana Oktarina Sopacua, dan Cahyo Indraswono dengan penelitian ini adalah dari metode analisisnya yaitu pada penelitian ini mempergunakan metode analisis regresi data panel serta dari hasil penelitian ini mengungkapkan variabel kepemilikan manajerial tidak memengaruhi ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Terdapat hasil yang sejalan pada penelitian Victori Ari Palma Akadiati (2020). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan 114 sampel perusahaan, diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted R*² dengan nilai signifikansi senilai 0,070, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0.05$.⁶ Maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Saham manajerial rendah dalam perusahaan akan membuat kesetaraan kepentingan antara pihak manajer dan investor juga rendah. Manajemen tidak akan mementingkan kesejahteraan pemegang saham dan memungkinkan untuk menurun dalam melakukan kinerja sehingga manajemen dengan kinerja yang kurang baik dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian Victoria dkk dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yang mana penelitian Victoria dkk dilakukan

⁵ Kristiana, Sopacua, and Indraswono, "Perspektif Faktor Keuangan Dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume7, No. 2 (2021):1999-2012*

⁶ Akadiati, "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Intstitusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan." *Eco-Fin*, Volume 2, No 1 (2020): 30

pada persauhaan terdaftar di BEI sedangkan peneliti melakukan penelitian ini pada emiten tercatat di ISSI.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, kita bisa melihat bahwa ada beberapa penelitian memberikan hasil yang sama dan beberapa juga memberikan hasil yang berbeda. Hal ini bisa dikarenakan adanya perbedaan dalam penelitian, yaitu dari segi obyek setiap penelitian, data yang digunakan dari setiap penelitian, metode analisis penelitian.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional mempunyai peran penting, meminimalisasi konflik kepentingan terjadi antara manajer dan investor karena kehadiran investor institusional diperhitungkan bisa menjadi alat pemantauan yang efisien dalam setiap keputusan yang dipilih oleh manajer. Adanya pemantauan dari pihak luar akan mendorong manajer bekerja dengan rajin dan peningkatan kesegaraan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Sesuai hasil pengujian hipotesis diatas, memperoleh nilai koefisien regresi senilai -0.001 , nilai signifikansi pada hipotesis sebesar 0.543 dan pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikans $0.543 > 0.05$, sehingga bisa diambil kesimpulan kepemilikan institusional (X_3) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau arti lain **H_3 ditolak.**

Dalam penelitian ini didapatkan hasil untuk kepemilikan institusional jika meningkat sebesar satu satuan akan menurunkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar $0,999$ kali dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dalam metode logistik penilaian suatu variabel dependen akan bergantung terhadap nilai $\text{Exp}(B)$ yang dihasilkan oleh variabel independennya. Dalam penelitian ini variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini dikarenakan dalam sampel perusahaan manufaktur sangat sedikit sekali kepemilikan saham institusional sehingga pihak manajemen sudah lebih menyadari bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan berdampak positif terhadap kepercayaan investor. Selain itu dengan penyampaian laporan tepat

waktu membuat perusahaan akan terhindar dari sanksi keterlambatan.

Adapun nilai Exp (B) juga dinyatakan sebagai nilai Odds Rasio (OR), dapat digunakan untuk estimasi (perkiraan) dari kejadian faktor kepemilikan institusional (X_3). Terlihat nilai Exp (B) sebagai nilai Odds Rasio untuk variabel kepemilikan institusional (X_3) yaitu 0,999, Jadi hasil analisis Odds rasio menunjukkan **berpengaruh negatif** karena $0,999 < 1$. Walaupun hasil yang didapatkan dari analisis Odds rasio menyatakan bahwa berpengaruh negatif, namun nilai signifikansi yang didapatkan dalam uji hipotesis tidak signifikan dengan nilai signifikansi pada hipotesis sebesar $0.543 > 0.05$, maka koefisien regresi tersebut tetap dinyatakan tidak berpengaruh. Sehingga dengan melihat nilai Odds rasio dan nilai signifikansi pada uji hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional (X_3) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y). Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor kepemilikan institusional (X_3) bukan merupakan faktor risiko yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Y).

Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu dilakukan Yola Arida Aqsa, Amries Rusli Tanjung & Novita Indrawati (2020). Sesuai hasil olah data dengan 360 sampel perusahaan manufaktur. koefisien regresi senilai 217.207, tingkat signifikansi senilai 0.000 artinya lebih rendah dari 0.05,⁷ kesimpulan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan untuk membuat emiten segera dalam menerbitkan laporan keuangan. Pengawasan dari pihak luar dapat mendorong manajemen untuk lebih fokus pada kinerja perusahaannya karena kepemilikan institusional memiliki tuntutan dan kewajiban manajer segera dalam memberikan informasi keuangan untuk dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Perbedaan penelitian Yola Arida Aqsa dkk dengan penelitian ini hasil penelitian menyatakan variabel kepemilikan institusional

⁷ Aqsa, Tanjung, and Indrawati, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi*9, No 1 (2020): 14-25

tidak memiliki pengaruh signifikan pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan.

Sejalan penelitian Familia Asthama, Ety Gurendrawati, dan Petrolis Nusa Perdana (2021) tentang “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. Pengolahan data dengan 168 sampel perusahaan, diperoleh nilai koefisien 0.860 dengan signifikansi lebih tinggi dari $\alpha = 0.05$ yaitu 0.460, signifikansi diatas $\alpha = 0.05$ ⁸. Menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Sehingga mengindikasikan tidak ada hubungan yang signifikan antar tingkat kepemilikan pihak luar dengan *timeliness* penyampaian laporan keuangan. Perbedaan penelitian Familia dkk, ada pada obyek penelitian dimana penelitian Familia dilakukan pada perusahaan perdagangan, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur.

Menurut sebagian hasil penelitian yang sudah diuraikan, sehingga beberapa penelitian memperoleh hasil sama dan sebagian memperoleh hasil berbeda. Maka adanya perbedaan dalam penelitian yaitu dari segi objek setiap penelitian, data yang digunakan setiap penelitian, dan metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian.

⁸ Asthama, Gurendrawati, and Perdana, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governanceterhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Perpajakan Dan Auditing 2, No 3 (2021): 558-578*